



# **FORUM BAHASA ISYARAT BARISTA TULI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DENGAN PENGUNJUNG KOPI TULI**

## *SKRIPSI*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Dikerjakan Oleh :

Nama : Muzzammil Alghifari

NIM : 1606015035

Peminatan : Penyiaran



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA  
JAKARTA, 2020**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA

**PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muzzammil Alghifari  
NIM : 1606015035  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran  
Judul : Forum Bahasa Isyarat Barista Tuli Sebagai Media  
Komunikasi Dengan Pengunjung Kopi Tuli

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari skripsi saya terbukti hasil PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 September 2020

Yang Menyatakan



Muzzammil Alghifari

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Forum Bahasa Isyarat Barista Tuli Sebagai Media Komunikasi Dengan Pengunjung Kopi Tuli.  
Nama : Muzzammil Alghifari  
NIM : 1606015035  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui  
untuk mengikuti ujian skripsi oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Hj. Novi Andayani Praptiningsih., M.Si.

Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

Tanggal : 12 Agustus 2020

Tanggal : 18 Agustus 2020

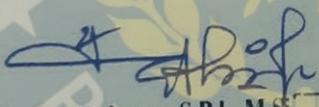


PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

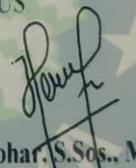
Judul : Forum Bahasa Isyarat Barista Tuli Sebagai Media Komunikasi Dengan Pengunjung Kopi Tuli  
Nama : Muzzammil Alghifari  
NIM : 1606015035  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan dihadapkan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Agustus 2020 dan dinyatakan LULUS

  
Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si.

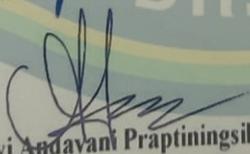
Penguji I

Tanggal: 10 September 2020

  
Abdul Khoar, S.Sos., M.I.Kom.

Penguji II

Tanggal: 11 September 2020

  
Dr. Hj. Novi Andayani Praptiningsih, M.Si.

Pembimbing I

Tanggal: 15 September 2020

  
Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

Pembimbing II

Tanggal: 17 September 2020

Mendatangi,  
  
Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

## ABSTRAK

Judul : Forum Bahasa Isyarat Barista Tuli Sebagai Media Komunikasi Dengan Pengunjung Kopi Tuli.  
Nama : Muzzammil Alghifari  
NIM : 1606015035  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran  
Halaman : 111 + xiv Halaman + 4 tabel + 7 gambar + 26 lampiran  
Kata Kunci : Komunikasi nonverbal, sistem nonverbal, Bahasa Isyarat, media komunikasi, simbol, barista tuli dan pengunjung teman dengar.

Penyandang disabilitas pendengaran (tuli) berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat untuk memudahkan proses penyampaian pesan kepada orang lain dan berinteraksi dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi barista tuli dengan pengunjung teman dengar menggunakan komunikasi nonverbal untuk menjembatani pesan yang disampaikan yaitu bahasa isyarat indonesia (bisindo).

Penelitian ini mengkaji forum bahasa isyarat barista tuli sebagai media komunikasi dengan pengunjung kopi tuli. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan teori sistem nonverbal. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif, dan metode penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara, studi pustaka.

Hasil penelitian forum bahasa isyarat di kedai kopi tuli sebagai bentuk interaksi teman tuli dan teman dengar berkomunikasi tujuannya untuk mengedukasi kepada masyarakat dengar mengenai budaya tuli dan menunjukkan bahwa isyarat itu sebuah bahasa, maka setara dengan bahasa lisan. Barista tuli mengajari pengunjung teman dengar bahasa isyarat, dengan menyediakan ruang interaksi yaitu forum bahasa isyarat, proses yang dilakukan pada saat belajar bahasa isyarat mulai dari *basic* seperti alfabet A-Z, kosa kata sehari-hari, ekspresi wajah, dan *gesture* tubuh untuk berinteraksi agar komunikasinya lebih efektif. Media komunikasi yang digunakan untuk mempermudah barista menyampaikan pesan kepada pengunjung dengan menggunakan media komunikasi visual yaitu daftar menu alfabet bisindo suatu benda atau gambar sebagai alat untuk mempermudah komunikasi secara nonverbal.

Kontribusi penelitian ini berharap agar manusia tidak merasa memiliki kekurangan apapun, sesama makhluk sosial harus memiliki sifat peduli terhadap lingkungan sosial dan rasa syukur pada pencipta alam semesta yaitu Allah SWT.

Peneliti menyarankan agar peneliti dengan permasalahan yang sama menggunakan metode etnografi komunikasi karena bahasa isyarat merupakan bahasa dan budaya tuli, etnografi komunikasi mengkaji tentang suatu budaya tuli untuk berkomunikasi antar satu sama lain.

COVER .....	
LEMBAR PERNYATAAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Kontribusi Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	11

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Paradigma Konstruktivisme .....	16
2.3 Hakekat Komunikasi .....	17
2.3.1 Defenisi Komunikasi.....	17
2.3.2 Fungsi Komunikasi .....	18
2.3.3 Model Komunikasi Interaksional.....	22
2.3.4 Elemen Komunikasi .....	24
2.3.5 Konteks Komunikasi.....	25
2.4 Teori Peminatan Penyiaran.....	28
2.4.1 Defenisi Penyiaran .....	28
2.4.2 Karakteristik Penyiaran .....	28
2.5 Teori Kontekstual .....	29
2.5.1 Definisi Komunikasi Kelompok .....	29
2.5.2 Karakteristik Komunikasi Kelompok .....	29
2.5.3 Fungsi Komunikasi Kelompok .....	30
2.6 Forum Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi Nonverbal .....	30
2.6.1 Komunikasi Kelompok .....	30
2.6.2 Penyandang Disabilitas Pendengaran (Tuli) .....	31
2.6.3 Komunikasi Nonverbal .....	31

2.6.4 Bahasa .....	32
2.6.5 Bahasa Isyarat .....	32
2.6.6 Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) .....	34
2.6.7 Barista Tuli .....	35
2.6.8 Media Komunikasi .....	36
2.6.9 Fungsi Media Komunikasi .....	36
2.6.10 Jenis – Jenis Media Komunikasi .....	37
2.6.11 Media Komunikasi Barista Tuli .....	38
2.6.12 Pengunjung Kopi Tuli .....	39
2.7 Teori Utama .....	42
2.7.1 Teori-teori Sistem Nonverbal .....	42
2.8 Teori Pendukung .....	44
2.8.1 Teori Interaksi Simbolik .....	44
2.9 Bagan Kerangka Teori /Pemikiran .....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
3.1 Pendekatan, Metode Penelitian, Jenis Penelitian .....	48
3.1.1 Pendekatan Kualitatif .....	48
3.1.2 Metode Penelitian .....	49
3.1.3 Jenis Penelitian .....	50
3.2 Penentuan Informan Penelitian .....	51
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.3.1 Observasi .....	53

3.3.2 Wawancara .....	53
3.3.3 Studi Pustaka .....	54
3.4 Metode Analisis Data .....	54
3.5 Bagan Alur Penelitian .....	56
3.6 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	59
4.1.1 Sejarah Kedai Kopi Tuli .....	59
4.1.2 Logo Kedai Kopi Tuli .....	62
4.1.3 Visi .....	63
4.1.4 Misi .....	63
4.1.5 Tujuan .....	63
4.2 Deskripsi Subyek Penelitian .....	64
4.3 Hasil Penelitian .....	66
4.3.1 Forum Bahasa Isyarat Barista Tuli Sebagai Media Komunikasi Dengan Pengunjung .....	66
4.4 Pembahasan .....	101
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
5.1 Simpulan .....	108
5.2 Saran – saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
3.1 Tabel Informan Penelitian Internal .....	52
3.2 Tabel Informan Penelitian Eksternal .....	52
3.3 Pelaksanaan Jadwal Kegiatan Penelitian .....	58



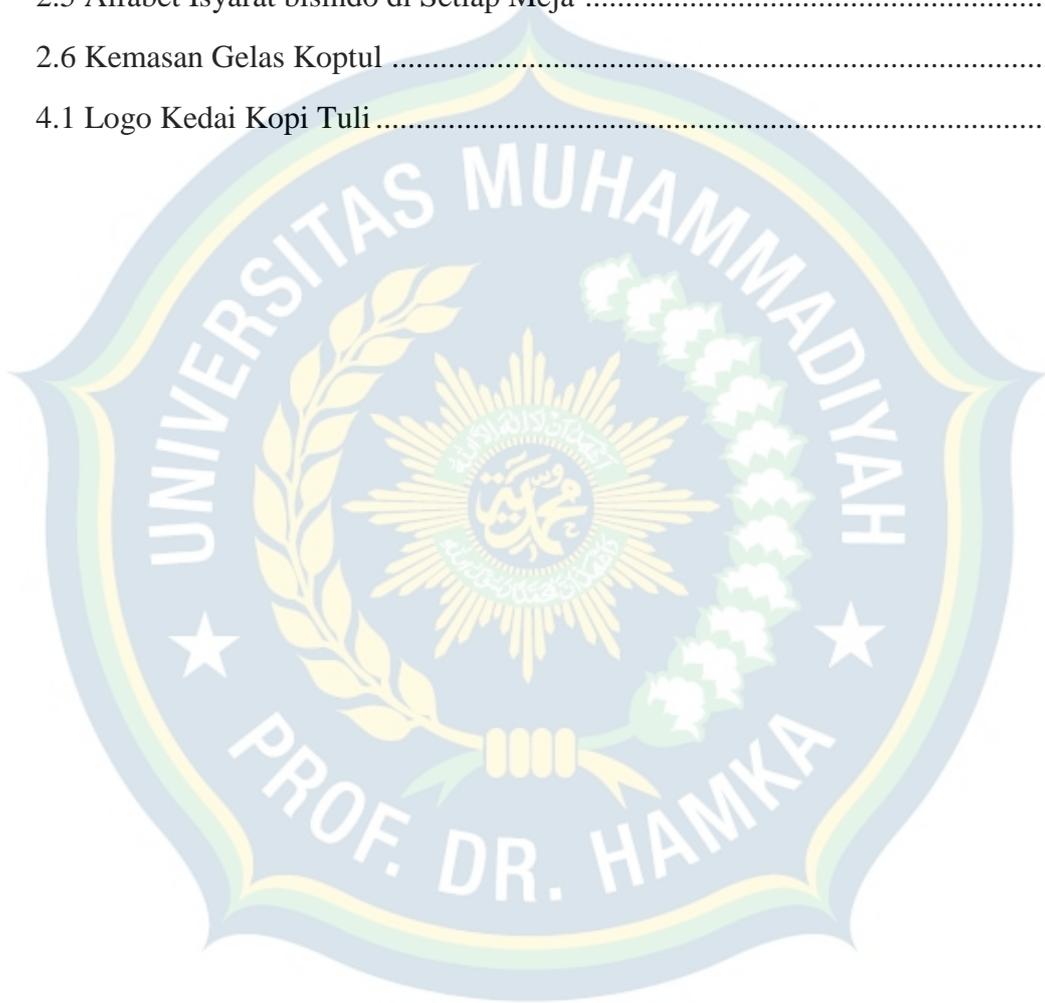
## DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Pemikiran .....	47
3.1 Bagan Alur Penelitian .....	56



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Komunikasi Interaksional .....	23
2.2 Alfabet Isyarat Bisindo .....	34
2.3 Angka Isyarat Bisindo .....	35
2.4 Daftar Menu Koptul Isyarat Bisindo .....	39
2.5 Alfabet Isyarat bisindo di Setiap Meja .....	40
2.6 Kemasan Gelas Koptul .....	40
4.1 Logo Kedai Kopi Tuli .....	62



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak mungkin hidup sendiri manusia diciptakan tuhan untuk saling berinteraksi dengan sesama serta dapat saling tolong menolong dalam memenuhi kebutuhannya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi pada dalam dirinya, rasa ingin tahu memaksa manusia perlu berkomunikasi. Tujuan dasar kita berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas-diri, dan untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan mempengaruhi orang lain untuk merasa berfikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan (Mulyana, 2007:4).

Komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk memakai tanda-tanda alamiah yang universal atau simbol-simbol dari hasil konvensi manusia, simbol-simbol itu dalam bentuk verbal atau nonverbal yang secara sadar atau tidak sadar digunakan demi tujuan menerangkan makna tertentu terhadap orang lain, juga dapat mempengaruhi orang lain untuk berubah. Dalam kehidupan sehari-hari, Komunikasi adalah sistem yang mengatur pengiriman pesan untuk di tanggapi oleh penerima, karena itu proses transmisi dari sebagian informasi atau pesan yang berasal dari sumber itu harus dirancang menarik, sehingga dapat mencapai tujuan akhir (Liliweri, 2011:39).

Memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, apa yang dapat terjadi, akibat-akibat apa

yang terjadi, dan akhirnya apa yang kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil kejadian tersebut. Salah satu konteks komunikasi adalah komunikasi antarpribadi dimana melibatkan dua atau tiga orang yang saling berkomunikasi secara tatap muka sebagai suatu proses pertukaran pesan.

Pentingnya bahasa dalam komunikasi perasaan dan pikiran merupakan isi bahasa sedangkan bunyi yang teratur adalah bentuk bahasa. Bahasa dibagi menjadi dua macam bahasa lisan dan bahasa tulisan. Untuk itu fungsi bahasa yang paling dasar adalah menjelmakan pemikiran konseptual kedalam dunia kehidupan. Dalam melakukan komunikasi indera pendengaran seseorang dibutuhkan untuk mendengar pesan yang disampaikan, pendengaran yang baik dapat memudahkan terciptanya pesan dan makna (Roudhonah, 2019:126).

Pada kebanyakan peristiwa komunikasi yang berlangsung antara komunikator dan komunikan selalu melibatkan penggunaan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Nonverbal menjadi pelengkap, pengganti atau pengulangan dari ungkapan-ungkapan verbal. Misalnya ketika seseorang mengucapkan terimakasih (bahasa verbal) dilengkapi dengan senyuman(bahasa nonverbal). Dalam menjalani kehidupan sosial manusia harus memahami bahasa yaitu verbal dan nonverbal (Roudhonah, 2019:119).

Penyandang disabilitas pendengaran (tuli) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dimana seseorang yang mengalami gangguan pada pendengaran atau tuli, hambatan yang dimiliki kaum disabilitas ini menjadikan mereka sulit berkomunikasi dengan baik secara verbal maupun nonverbal mereka tidak bisa mendengar apa yang dikatakan oleh orang lain. Dalam kehidupan sehari-harinya penyandang disabilitas pendengaran (tuli) mempunyai keterbatasan melakukan interaksi

dengan orang lain. Dijelaskan dalam Undang-Undang No 80 Tahun 2016 adalah orang yang mengalami hambatan fisik, intelektual, mental, atau sensorik untuk berkomunikasi dan beradaptasi secara penuh dan efektif dengan warga lainnya berdasarkan kesamaan hak-hak.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, fenomena bisnis kedai kopi di Jakarta terus meningkat semakin banyak pengusaha-pengusaha yang ingin membuat kedai kopi terutama di Jakarta dikarenakan semakin tinggi minat konsumsi kopi di Jakarta, faktor yang sangat mempengaruhi tersebut adalah kebiasaan (budaya) bersantai atau nongkrong sambil menikmati kopi, mulai dari kalangan remaja hingga kalangan lanjut usia. Berdasarkan riset yang dilakukan *Toffin dan Mixx MarComm SWA* jumlah kedai kopi di Indonesia hingga Agustus 2019 mencapai lebih dari 2.950 gerai, meningkat hampir tiga kali lipat dibandingkan pada tahun 2016. Persentase pebisnis kedai kopi di awal tahun 2020 meningkat hingga 76,9 % dan konsumsi kopi domestik saat ini tumbuh 13,9 % pertahun.

2

Kopi Tuli didirikan pada 12 Mei 2018, Putri Santoso selaku salah satu pendiri kopi tuli mengungkapkan alasan berdirinya bisnis kopi tuli. Berawal dari sulitnya mencari pekerjaan setelah lulus, Putri sudah mengirim lamaran setidaknya 500 ke perusahaan namun tidak ada yang menerima dikarenakan penyandang disabilitas pendengaran (tuli), Perusahaan takut akan sulit untuk berkomunikasi dengan Putri, akhirnya Putri dengan dua rekannya Mohammad Adhika Prakoso dan Tri Erwinsyah Putra yang memiliki nasib

---

<sup>1</sup> Sumber :

<https://pusatdata.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt573571e451dfb/node/534/undang-undang-nomor-8-tahun-2016> diakses pada 13 Februari 2020, pukul 13:38 WIB.

<sup>2</sup> Sumber :

<https://www.inews.id/amp/travel/kuliner/data-dan-fakta-tren-menjamurnya-kedai-kopi-kekinian-di-indonesia> diakses pada 13 Februari 2020, pukul 15:30 WIB.

serupa mendirikan bisnis kopi yaitu Koptul (Kopi Tuli) (wawancara dengan Tri Erwinsyah Putra *Co-Founder* Koptul, 11- Februari-2020).

Kopi dipilih karena merupakan media komunikasi, biasanya masyarakat minum kopi untuk berkomunikasi dengan lainnya dan salah satu kebiasaan masyarakat jakarta bersantai sambil ngopi. Minum dan bersantai di kedai kopi ini memiliki sensasi yang berbeda karena seluruh pekerja, barista, bahkan *Co-Founder* nya adalah penyandang disabilitas pendengaran (tuli), ini adalah salah satu konsep dari kopi tuli yang memperdayakan teman tuli, karena minimnya ketersediaan lapangan kerja bagi teman tuli hal ini yang menjadi menarik dan berbeda dengan kedai kopi lainnya. Karena kedai kopi tuli tidak menyediakan fasilitas wifi, ini dilakukan bertujuan agar pengunjung (teman dengar) atau pun teman tuli dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi (wawancara dengan Tri Erwinsyah Putra *Co-Founder* Koptul, 11- Februari-2020).

Kopi tuli memiliki *tagline* “*The Taste That Touch Your Heart*” menawarkan sebuah ruang yang menjembatani antar sesama penyandang tuli, kopi tuli diharapkan mampu menjadi ruang interaksi antara teman dengar dan teman tuli. Kemudian kedai kopi tuli memiliki tujuan penting untuk mengkomunikasikan bahasa isyarat, dengan forum bahasa isyarat mengajak dan membuka peluang untuk pengunjung dan teman tuli lainnya untuk belajar bersama (wawancara dengan Tri Erwinsyah Putra *Co-Founder* Koptul, 11- Februari-2020).

Komunikasi yang digunakan antara barista dengan pengunjung menggunakan bahasa isyarat, komunikasi nonverbal menjadi komunikasi utama untuk menjembatani pesan yang disampaikan oleh barista kepada pengunjung, karena tidak setiap pengunjung yang datang dapat memahami bahasa isyarat.

Bahasa isyarat adalah sarana komunikasi yang sangat vital bagi penyandang disabilitas pendengaran (tuli), bahasa isyarat ini menggunakan simbol-simbol melalui gerakan tangan, mimik muka, gesture tubuh dikarenakan penyampaian pesan ataupun penerimaan pesan memiliki kelainan artikulasi, seperti tidak mampu berbicara dan mendengar. (Caropeboka, 2017:29). Salah satu cara yang sangat efektif dan memudahkan untuk penyandang disabilitas pendengaran (tuli) dalam berkomunikasi adalah menggunakan bahasa isyarat yang telah di rancang oleh lembaga yang menanganinya yaitu Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) oleh organisasi Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN), dengan adanya bisindo dapat mempermudah teman tuli untuk berkomunikasi, berinteraksi dan juga dapat di pelajari oleh siapapun baik teman tuli ataupun teman dengar (wawancara dengan Tri Erwinsyah Putra *Co-Founder* Koptul, 11- Februari-2020).

Forum belajar bahasa isyarat diadakan dua kali pada level 1 hari Senin, Rabu, dan Jum'at pada sedangkan level 2 hari Selasa, dan Kamis dimulai pada pukul 09.00 – 07.00 WIB. Sampai saat ini forum belajar bahasa isyarat terus berkembang hingga membuat program Koptul Goes To School agar bahasa isyarat bisindo juga dapat dipahami oleh teman dengar bertujuan untuk memudahkan komunikasi antara teman tuli dan sebagai ilmu pengetahuan (wawancara dengan Tri Erwinsyah Putra *Co-Founder* Koptul, 11- Februari-2020).

Pengunjung kopi tuli tidak hanya dikunjungi oleh teman tuli, berbagai kalangan dari pengunjung teman dengar yang datang mulai dari kalangan anak muda sampai lanjut usia ingin merasakan keunikan dari kedai kopi tuli. bahkan pegawai kantor memilih kopi tuli sebagai tempat *meeting* atau bertemu dengan *client* karena kedai kopi tuli memiliki

tempat yang nyaman dan sangat cocok untuk ruang berdiskusi. Pengunjung ingin menikmati kopi yang dibuat oleh penyandang disabilitas pendengaran (tuli) bahkan tidak hanya menikmati kopi, dengan belajar bahasa isyarat pengunjung diberikan ruang untuk berkomunikasi, berinteraksi, berdiskusi dengan barista kopi tuli ataupun dengan pengunjung teman tuli. hal ini bertujuan agar pengunjung merasa nyaman dan dekat dengan teman tuli seperti layaknya keluarga.

Media komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikator yang memegang peran penting dalam proses penyampaian pesan sehingga komunikator harus mampu mengidentifikasi media-media yang dibutuhkan sebelum memulai proses penyampaian pesan. Media yang sangat dominan dalam berkomunikasi ialah pancaindra manusia seperti mata dan telinga. Media komunikasi memiliki fungsi agar bisa mengomunikasikan serta menyebarluaskan pesan terhadap komunikan sebagai sarana informasi. Hubungan barista kopi tuli dengan pengunjung kopi tuli melalui media komunikasi, media komunikasi sebagai alat untuk penyampaian pesan yang di sampaikan dan di komunikasikan oleh barista kopi tuli kepada pengunjung kopi tuli.

Alasan peneliti tertarik meneliti topik ini adalah karena kedai kopi tuli memiliki pekerja penyandang disabilitas pendengaran (tuli). Minimnya lapangan pekerja bagi teman tuli menginspirasi kedai kopi tuli sebagai wadah pemberdayaan bagi teman tuli. Mereka memiliki hak bekerja untuk menjalankan roda kehidupan sebagai bentuk apresiasi kedai kopi tuli dalam upaya penyetaraan hak terhadap teman tuli. Terutama barista kopi tuli yang bekerja untuk melayani pengunjung yang membeli kopi. bagaimana komunikasi antara barista dengan pengunjung, apakah ada kesulitan dalam

berkomunikasi menyampaikan menu yang ada di kopi tuli dan apakah pengunjung dapat menerima pesan yang baik dari barista kopi tuli tersebut.

Oleh karena itu komunikasi nonverbal menjadi pelengkap dari ungkapan-ungkapan verbal. Komunikasi yang digunakan antara barista dengan pengunjung menggunakan bahasa isyarat (bisindo), komunikasi nonverbal menjadi komunikasi utama untuk menjembatani pesan yang disampaikan oleh barista kepada pengunjung, karena tidak setiap pengunjung yang datang dapat memahami bahasa isyarat (bisindo). pengunjung diberikan ruang interaksi atau forum teman dengar belajar bahasa isyarat dengan teman tuli. Forum bahasa isyarat diharapkan dapat dipahami oleh teman dengar bertujuan untuk memudahkan komunikasi antara teman tuli dan sebagai ilmu pengetahuan.

Kopi tuli menyediakan gambar simbol-simbol alfabet bahasa isyarat bisindo di setiap meja pengunjung dan daftar menu kopi yang tersedia memiliki gambar simbol-simbol alfabet dari bahasa isyarat bisindo. contoh menu kopi kosu koso dengan simbol huruf A, simbol-simbol nonverbal dapat mempermudah pesan yang disampaikan barista dan pengunjung dapat menerima dan memahami pesan tersebut. Maka dari itu interior dari kopi tuli didesain dengan poster figur-figur publik tuli sebagai bentuk interaksi dan suasana yang lebih insentif antara teman tuli dan teman dengar.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dapat dirumuskan adalah “Bagaimana Forum Bahasa Isyarat Barista Tuli Sebagai Media Komunikasi dengan Pengunjung Kopi Tuli?”.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar analisis dan pembahasan ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya di lakukan di Duren Tiga, Jakarta Selatan yaitu Forum Bahasa Isyarat Barista Tuli Sebagai Media Komunikasi Dengan Pengunjung Kopi Tuli.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah “ untuk memahami Forum Bahasa Isyarat Barista Tuli Sebagai Media Komunikasi Dengan Pengunjung Kopi Tuli”.

### 1.5 Kontribusi Penelitian

#### 1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada teori sistem non-verbal sebagai teori yang dapat membantu menjelaskan mengenai gerak tubuh yang mempunyai makna penting dalam konteks komunikasi. Seseorang selalu dapat memberikan makna terhadap aktivitas tubuh. Kegunaan pergerakan tubuh dalam interaksi dianggap menjadi sebuah bagian dari sistem sosial. Penggunaan teori ini dapat membantu manusia dalam berinteraksi untuk memahami arti pemaknaan pesan sesungguhnya dan saling menerjemahkan tindakannya.

#### 2. Kontribusi Metodologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, dengan harapan informasi yang diperoleh secara mendalam, terperinci, dan menggunakan fakta-fakta yang akurat. Penelitian ini dapat memberikan gambaran serta metodologi tentang kegidupan yang ada di masyarakat, sesuai realitas mengenai forum bahasa isyarat barista tuli sebagai media komunikasi dengan pengunjung kopi tuli.

### 3. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai forum bahasa isyarat barista tuli pada saat bertukar informasi atau berinteraksi sebagai media komunikasi dengan pengunjung kopi tuli.

### 4. Kontribusi Sosial

Penelitian ini berkaitan dengan penyandang disabilitas pendengran (tuli) bahasa isyarat sebagai media komunikasi yang menjembatani antara barista kedai kopi tuli dengan pengunjung. Bagi para pengunjung kopi tuli dari beberapa kalangan dan para peneliti yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan penyandang disabilitas pendengran (tuli). Peneliti berharap bahwa sebenarnya manusia tidak memiliki kekurangan apapun, sesama makhluk sosial harus memiliki sifat peduli terhadap lingkungan sosial dan rasa syukur pada pencipta alam semesta yaitu Allah SWT.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai materi pokok penelitian ini, penulis membaginya dalam bab-bab yang terdiri atas :

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, permasalahan, pembatas masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini memberikan gambaran tentang Paradigma Penelitian, Hakikat Komunikasi, Model Komunikasi, Fungsi Komunikasi, Elemen Komunikasi, Konteks Komunikasi, Teori Kontekstual, Teori utama (Grand Theory), dan Teori Pendukung.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian, jenis penelitian, penentuan informan, metode pengumpulan data, metode analisis data serta waktu dan lokasi penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ardianto, Elvinaro. 2014. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Simbioasa Rekatama Media.
- Barata, Adya. 2014. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima: persiapan membangun budaya pelayanan prima untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan*. Jakarta: PT Elix Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Caropeboka, Mutialela. 2017. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Djamal, Hidajanto, & Andi fachuudin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran: sejarah, Organisasi, Oprasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Liliweri, Alo. 2007. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Littlejohn, Stephen W, & Karena A. Foss. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Predana Grup.
- Mufid, Muhammad. 2007. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruliana, Poppy. 2019. *Teori Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Kmonunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- West Richard, & Lynn H. Turner. 2018. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Yanti, Gusti, & Fairul Zabadi. 2016. *Bahasa Indonesia: Konsep Dasar Penerapan*. Jakarta: PT Grasindo.

**Jurnal :**

Bramantyo Dwi Bagus.2019. *Proses pembentukan Self Esteem dan Self Identity pada Teman Tuli di Organisasi Gerkatina Depok*. Jurnal komunikasi. Volume 18. [http://dinda\\_rf.staff.gunadarma.ac.id?publications](http://dinda_rf.staff.gunadarma.ac.id?publications) (di akses pada tanggal 15 Maret 2020 pukul 15:45 wib).

Cindy Clara, Rubiyanto. 2019. *Adaptasi Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Isyarat Indonesia di Pusbisindo Jakarta*. Nyimak Journal of Communication. Volume3. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak/article/view/1226> (di akses pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 22:45 wib).

Setyawan, Andy. 2019. *Komunikasi Antarpribadi Nonverbal penyandang disabilitas di Deaf Finger Talk*. Jurnal Kajian Ilmiah 165 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Volume 19. <http://jurnalubharajaya.ac.id/index.php/kajian-ilmiah/article/view/478> (di akses pada tanggal 21 Februari 2020, pukul 19:30 wib).

Amsal Amri, Jannata Zuhir. 2019. *Penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) Pada Siaran Berita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Penyandang Tunarungu Di Kota Banda Aceh*. Volume 4. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/11833> (diakses pada 17 Maret 2020, pukul 15:01 WIB).

**Sumber Internet:**

Disabilitas pendengaran tuli (diakses pada 15 Maret 2020, pada pukul 20:17 WIB) <https://proceedings.sendesunesa.net/publications/196104/inovasi-akses-assistive-technology-untuk-mahasiswa-disabilitas-pendengaran-denga>.

Gambar komunikasi interaksional (diakses pada 15 Maret 2020, pukul 09:30 WIB) <https://images.app.goo.gl/Y9mtKGSNaPR77WBh8>.

Gambar isyarat angka bisindo diakses pada 17 Maret 2020, pukul 18:05 WIB. <http://meenta.net/bhasa-isyarat-bisindo/>.

Gambar daftar menu alfabet bisindo (di akses pda 19 Maret 2020, pukul 20:30 WIB) [https://www.zomato.com/id/jakarta/kopi-tuli-mampang-prapatan/menu?city\\_id=74&res\\_id=18918564&tab=menu](https://www.zomato.com/id/jakarta/kopi-tuli-mampang-prapatan/menu?city_id=74&res_id=18918564&tab=menu).

Gambar isysrat gelas koptul (diakses pada 19 Maret pukul 06:30 WIB) <http://megapolitan.kompas.com/image/2019/05/08/11262521/koptul-racikan-kopi-teman-tuli-untuk-perjuangkan-kesejahteraan>.

Riset trend kedai kopi (diakses pada 13 february 2020,pukul 15:30 WIB)  
<https://www.inews.id/amp/travel/kuliner/data-dan-fakta-tren-menjamurnya-kedai-kopi-kekinian-di-indonesia>.

Undang-undang disabilitas (diakses pada 13 Februari 2020, pukul 13:38 WIB)  
<https://pusatdata.hukumonline.com/pusatdata/detail/1t573571e451dfb/node/534/undang-undang-nomor-8-tahun-2016> .

